DAMPAK PROGRAM *TASMĪ'UL QUR'ĀN* TERHADAP KUALITAS HAFALAN *AL-QUR'ĀN* DAN PRESTASI AKADEMIK HAFIDZ-HAFIDZAH MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagai sarat memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

Indah Suci Cahyani (15422088)

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAMFAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

ABSTRAK

DAMPAK PROGRAM *TASMĪ'UL QUR'ĀN* TERHADAP KUALITAS HAFALAN *AL-QUR'ĀN* DAN PRESTASI AKADEMIK HAFIDZ-HAFIDZAH MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh:

Indah Suci Cahyani

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fenomena bahwa praktik menghafalkan *Al-Qur'ān* terkhusus menjaga hafalan *Al-Qur'ān* dengan status menjadi mahasiswa bukan sesuatu yang mudah sehingga banyak hafidz UII yang mengeluhkan keadaan hafalan *Al-Qur'ān* semenjak menjadi mahasiswa. Sulitnya menjaga hafalan *Al-Qur'ān* memicu munculnya program *Tasmī'ul Qur'ān* yang ada dilembaga HAWASI UII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pelaksanaan program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI terhadap kualitas hafalan *Al-Qur'ān* hafidz Universitas Islam Indonesia dan mengetahui keadaan index prestasi akademik mahasiswa hafidz Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari ketua Direktorat Kemahasiswaan UII, Kepala bagian *Tasmī'ul Qur'ān* dari DPPAI, Ketua lembaga HAWASI dan koordinator dari *Tasmī'ul Qur'ān* Qur'an serta mahasiswa Hafidz/zah yang merupakan peserta kegiatan *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI UII. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan Purposive dan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dampak pelaksanaan progam *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI terhadap kualitas hafalan yang dimiliki oleh Hafidz/zah Universitas Islam Indonesia sangat positif dalam menjaga hafalan *Al-Qur'ān* mahasiswa untuk terus terjaga, sehingga mahasiswa bisa meningkatkan kualitas hafalannya secara perlahan-lahan untuk lebih baik. Dalam penelitian ini angka index prestasi akademik mahasiswa para hafidz UII menunjukan bahwa mereka memiliki prestasi akademik baik, dengan angka diatas rata-rata yang di berikan direktorat kemahasisswaan UII yaitu 2,75.

Kata Kunci: Dampak, *Tasmī'ul Qur'ān*, Index Prestasi.

ABSTRACT

THE IMPACT OF *TASMĪ'UL QUR'ĀN* ON QUALITY OF *AL-QUR'ĀN* MEMORIZATION AND ACADEMIC ACHIVEMENT OF HAFIDZ-HAFIDZAH STUDENTS OF ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA

By:

Indah Suci Cahyani

This research is motivated by the phenomenon that the practice of memorizing the Quran specially maintaining memorization of the Quran with the status of being a student is not easy, many UII hafidz complained about the memorization of the Quran since becoming a student university. The difficulty of keeping the memorization of the Qur'an triggers the emergence of the Tasmī'ul Qur'ān program in the institution of HAWASI UII. This study aims to determine the impact of the implementation of the Tasmī'ul Qur'ān HAWASI program on the quality of memorization of Al-Qur'ān hafidz at the Islamic University of Indonesia and determine the state of the academic achievement index of hafidz students at the Islamic University of Indonesia.

This research is a qualitative research. Informants in this study consisted of the head of the UII Student Directorate, the Head of Tasmī'ul Qur'ān from the DPPAI, the Chairperson of the HAWASI institution and the coordinator of the Tasmī'ul Qur'ān Qur'an and Hafidz / zah students who were participants in the Tasmī'ul Qur'ān activities HAWASI UII. The technique of determining the subject of research using Purposive and data collection techniques using interviews, observation and documentation.

The results showed that the impact of the implementation of the Tasmī'ul Qur'ān HAWASI program on the quality of memorization held by Hafidz / zah Islamic University of Indonesia was very positive in maintaining the students memorization of Al-Qur'ān, so that students could improve the quality of memorization slowly for better. In this study, the UII hafidz student academic achievement index shows that they have good academic performance, with a number above the average given by the UII student directorate of 2.75.

Keywords: Impact, Tasmī'ul Qur'ān, Achievement Index.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, dan diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat alfatihah (1) sampai akhir surat an-nas (114).[1]

Berbeda dengan kitab-kitab suci sebelumnya, *Al-Qur'ān* terjamin keutuhan dan keasliannya.[2] Mendapat jaminan pemeliharaan dari Allah swt dari segala bentuk penambahan, pengurangan, dan pemalsuan, sebagaimana dalam firman Allah swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"sesungguhnya akulah yang menurunkan az-zikra (Al-Qur'ān) dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya"(QS. Al-Hijr: 15:9).[3]

Al-Qur'ān dijamin oleh Allah SWT keutuhan dan keasliannya sampai akhir zaman karena memang *Al-Qur'ān* bersifat universal *('am lijami'il basyar fi kulli makan wa zaman*) berlaku untuk seluruh manusia dimana dan kapan saja berada. Berbeda dengan kitab-kitab Allah sebelumnya yang bersifat lokal untuk umat tertentu (QS. Al-furqon 25:1, Al-Anbiya' 21:107, Saba 34:28).[4]

Al-Qur'ān yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada *Al-Qur'ān* bukan berarti allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan *Al-Qur'ān*, tetapi Allah melibatkan para hamba-nya untuk ikut menjaga *Al-Qur'ān*.[5] Hal ini menjadikan motivasi kepada seluruh hambanya untuk berlomba-lomba dalam ikut serta menjaga *Al-Qur'ān* dengan cara menghafalkannya.

Menghafal *Al-Qur'ān* merupakan tahap kedua setelah mempelajari membaca dengan baik dan benar untuk memahami makna kandungannya. Para penghafal *Al-Qur'ān* adalah panji-panji Allah SWT dan ditetapkan sebagai keluarga Allah kelak disyurga dan diberikan keutamaan mampu menyelamatkan keluarganya yang masuk neraka hingga masuk ke syurga. Yang dimaksud penghafal *Al-Qur'ān* diatas tidak hanya menghafalkan saja namun juga mampu mengamalkan dan menjaga *Al-Qur'ān*nya hingga akhir hayatnya.

Melihat dari keutamaan yang dijanjikan Allah SWT diatas tentu tidak sedikit umat muslim yang bersemangat menghafalkan *Al-Qur'ān*, bahkan dari segala penjuru dunia. Namun menghafalkan alquran tidaklah mudah seperti mengembalikan telapak tangan, butuh ketekunan, kesabaran serta lingkungan yang baik. Ketika kita berpindah lingkungan maka kitapun harus segera beradaptasi agar hafalan kita tidak banyak terpengaruhi oleh perubahan lingkungan tersebut, karna lingkungan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi berubahnya kualitas hafalan seseorang. Hal tersebut banyak terjadi pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang mengeluh banhwa semenjak banyak kegiatan kampus dan aktif dalam berakademik dia merasa bahwa

---

[1] Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia) 2010, hal. 34.

[2] Yunahar ilyas, *Kuliah Aqidah Islam (* Yogyakarta: LPPI) 2014, hal. 116.

[3] Kementerian Agama Ri, *Alqur'an Tajwid Dan Terjemah Dilengkapi Denan Asbabun Nuzul Dan Hadis Sahih*, (Jakarta: Sygma Exagrafika), 2010, hal. 262.

[4] Yunahar ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* ....hal. 116.

[5] Muhammad Ahsin Sakho, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ TQA), hal. 3.

kualitas hafalannya sangat menurun. Tutur Ahsan yaitu salah satu mahasiswa hafidz Teknik Elektro Universitas Islam Indonesia.

Dengan demikian maka Universitas Islam Indonesia memberikan dukungan penuh dalam menjaga hafalan *Al-Qur'ān* para mahasiswanya dengan membentuk sebuah organisasi yang menampung para hafidz/zah Universitas Islam Indonesia yaitu Lembaga Hawasi.

Hawasi adalah sebuah wadah para hafidz-hafidzah di Univeritas Islam Indonesia yang berdiri pada tahun 27 Maret 2010. Hawasi merupakan lembaga dakwah Universitas Islam Indonesia dibawah bimbingan DPPAI yang bergerak di bidang Al-Qur'an. Pada tahun 2010 Hawasi mulai di aktifkan sebagai suatu lembaga yang mewadahi mahasiswa-mahasiswi untuk belajar Alqur'an baik membaca (tahsin),menghafal (tahfizh) maupun memahami (tafsir) *Al-Qur'ān*. Bermula dikhususkan untuk mahasiswa para penerima beasiswa *Al-Qur'ān* Universitas Islam Indonesia sampai menjadi tempat terbuka untuk umum yaitu semua mahasiswa yang berminat mempelajari *Al-Qur'ān*.

Hawasi memiliki visi Membumikan *Al-Qur'ān* di Universitas Islam Indonesia. Dan memiliki misi sebagai berikut :

1. Menjadi Sentral komunikasi pecinta *Al-Qur'ān* mahasiswa Universitas Islam Indonesia
2. Menjadi pusat rujukan penghafal *Al-Qur'ān* bagi mahasiswa Universitas Islam Indonesia
3. Menumbuhkan kesadaran dan kecintaan mahasiswa Universitas Islam Indonesia terhadap *Al-Qur'ān*
4. Mencetak kader kader pendakwah yang berwawasan islami dengan karakter *Qur'āni*.

Hawasi saat ini memiliki berbagai kegiatan yang cukup beragam khususnya dalam bidang *Al-Qur'ān* seperti tahsin, tahfidz, tasmi, dan dauroh *Al-Qur'ān*. Dengan adanya lembaga hawasi tersebut diharapkan para hafidz-hafidzah dapat terbantu menjada hafalannya dan dapat mengimbangi dengan kegiatan akademiknya sehingga keduanya bisa berjalan dengan baik tanpa mengalahkan sebelah pihak yaitu selain menjadi hafidz juga mampu memiliki index prestasi akademik yang baik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan barometer pencapaian prestasi diri sendiri karna bertujuan untuk meneliti perkembangan prestasi pribadi (individu) selama mengampu tugas belajar di universitas. Perkembangan prestasi individu ini dapat diketahui melalui indeks prestasi komulatif (IPK) sementara, yaitu nilai angka yang menunjukan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara komulatif hingga sampai pada semestaer akhir. Penulis membatasi pengukuran prestasi akademik dengan menggunakan tolak ukur index prestasi mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang bisa di lihat pada akun Unisys setiap individu mahasiswa..

Dari data wawancara diatas, maka peneliti mencoba ingin memberikan solusi kepada para huffadz mengenai permasalahan yang dialami dengan mempelajari bagaimana cara seharusnya kita menjaga amanah hafalan *Al-Qur'ān* dengan baik. Dalam meningkatkan dan menjaga hafalan *Al-Qur'ān* harus mempunyai cara cara yang tepat, sehingga hafalan *Al-Qur'ān* tersebut akan bertambah lebih baik. Salah satu cara yang dianggap efektif yaitu dengan menggunakan metode sima'i. Dalam hal ini Hawasi menerapkan metode tersebut yaitu dengan sebuah acara rutin bulanan tasmi'ul *Al-Qur'ān* yang di ikuti oleh seluruh mahasiswa/i hafidz/dzah Universitas Islam Indonesia yaitu dengan membaca *Al-Qur'ān* bil ghoib dan di dengarkan oleh mahasiswa lainnya.

Setelah melihat uraian latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti dengan suatu hal yaitu apakah Tasmi' *Al-Qur'ān* yang ada dihawasi mampu membantu

meningkatkan kualitas hafalan *Al-Qur'ān* dan membantu mendorong prestasi akademik mahasiswa lebih baik atau justru dengan adanya tasmi' mengganggu aktifitas akademik mahasiswa di Universitas dan membuat semua hafalannya pun terbengkalai? Maka dengan ini peneliti mencoba meneliti tentang *metode sima'i* hafalan *Al-Qur'ān* yang ada di universitas silam indonesia, dengan judul: ***Dampak Program Tasmi'ul Qur'ān Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'ān Dan Prestasi Akademik Hafidz-Hafidzah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.***

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian
   a. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada dampak program *Tasmī'ul Qur'ān* terhadap kualitas hafalan *Al-Qur'ān* dan prestasi akademik hafidz-hafidzah mahasiswa universitas islam indonesia.
   b. Maka masalah yang akan dirumusan dalam penelitian ini sebagai berikut:
      1) Bagaimana pelaksanaan progam *Tasmī'ul Qur'ān* di lembaga Hawasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta?
      2) Bagaimana prestasi akademik mahasiswa/i yang menghafal *Al-Qur'ān* di Universitas Islam Indonesia?
      3) Bagaimana dampak pelaksanaan progam *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI terhadap kualitas hafalan yang dimiliki oleh Hafidz-Hafidzah Universitas Islam Indonesia?

KAJIAN PUSTAKA

1. Yulaikah (2015) telah melakukan penelitian tentang pelaksanaan metode tasmi' dan muraja'ah dalam menghafal *Al-Qur'ān* di SD Islam Al-Azhaar kedungwaru tulung agung.[6]
2. Holisotul Fajriyah (2016) telah melakukan penelitian tentang kegiatan sima'an *Al-Qur'ān* sebagai sarana meningkatkan hafalan santri *taḥfīẓ* putri di Pondok Pesantren Al-Qur'aniy mangkuyudan surakarta tahun 2015/2016.[7]
3. Amalia Fitri (2014) telah melakukan penelitian tentang efektivitas metode *sema'an* sebagai solusi alternatif dalam menjaga hafalan *Al-Qur'ān* mahasiswa *tahfidz* di pondok pesantren *tahfidz Al-Qur'ān* putri al-yamani sumberdadi sumbergempol tulungagung.[8]

METODE PENENLITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif Bogdan Taylor mengatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[9]

Metode deskriptif Kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan kepada usaha untuk memperoleh informasi mengenai status atau gejala pada saat penelitian, memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, juga lebih jauh menerangkan peran, serta menarik makna dari suatu masalah yang diinginkan

---

[6] Yulaikah, Skripsi, "*Pelaksanaan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulung Agung"* (Tulung Agung: IAIN, 2015)

[7] Holisotul Fajriyah, Skripsi, "*Kegiatan Sima'an Al-Qur'an Sebagai Sarana Meningkatkan Hafalan Santri Taḥfīẓ Putri Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniy Mangkuyudan Surakarta"*,(Surakarta: UMS, 2016)

[8] Amalia Fitri, Skripsi, "*Efektivitas Metode Sema'an Sebagai Solusi Alternatif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Al- Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung",* (Tulung Agung: IAIN, 2014)

[9] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.92

mengenai dampak program *Tasmī'ul Qur'ān* terhadap kualitas hafalan *Al- Qur'ān* dan prestasi akademik hafidz-hafidzah mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

Sukmadinata mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling mendasar dan ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.[10]

Hal ini sejalan dengan pendapat nazir bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Pendekatan kualitatif interaktif sengaja dipilih karena penulis menganggap bahwa karakteristiknya sangat cocok dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Terdapat beberapa karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut[11] :

1) Latar alamiah; secara ontologis suatu objek harus dilihat dalam konteksnya yang alamiah, dan pemisahan anasir-anasirnya akan mengurangi derajat keutuhan dan makna kesatuan objek itu.
2) Manusia sebagai instrumen; peneliti menggunakan dirinya sebagai pengumpul data utama. Benda-benda lain sebagai manusia tidak dapat menjadi instrumen karena tidak akan mampu memahami dan meyesuaikan diri dengan realitas yang sesungguhnya.
3) Metode-metode kualitatif, peneliti kualitatif memilih metode-metode kualitatif karena metode-metode inilah yang lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraksi.
4) analisis data secara induktif, metode induktif dipilih ketimbang metode deduktif karena metode ini lebih memungkinkan peneliti mengidentifikasi realitas yang berbagai-bagai dilapangan, membuat inteaksi antara peneliti dan responden lebih eksplisit, nampak, dan mudah dilakukan, serta memungkinkan identifikasi aspek-aspek yang saling mempengaruhi.
5) Teori dilandaskan pada data di lapangan; para peneliti naturalistis mencari teori yang muncul dari data. Mereka tidak berangkat dari teori apriori karena teori ini tidak akan mampu menjelaskan berbagai temuan (realitas dan nilai) yang akan dihadapi di lapangan.
6) Desain penelitian mencuat secara alamiah; para peneliti memilih desain penelitian muncul, mencuat, mengalir secara bertahap, bukan dibangun di awal penelitian. Desain yang muncul merupakan akibat dari fungsi interaksi antara peneliti dan responden.
7) batas penelitian ditentukan fokus. Ranah teritorial penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh fokus penelitian yang memang mencuat ke permukaan. Fokus demikian memungkinkan interaksi lebih mantap antara peneliti dan responden pada konteks tertentu. Dengan *credibility, transfer ability, dependability, dan conjirmability*[12].

Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan. Menurutnya penelitian kualitatif adalah "Prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.[13] Maka dengan demikian, penelitian kualitatif di titik beratkan kepada penguasaan materi pada peneliti itu sendiri. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

---

[10] Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2008), hal.72.
[11] Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 55
[12] Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2008), hal. 73.
[13] Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21.

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda". Di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden." Dengan demikian penulis ingin mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat mempermudah dalam menyajikan data deskriptif, ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi".[14] Berarti penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan penulis sendiri merupakan alat pengumpul data utama.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Indonesia pada lembaga hawasi yang terletak di masjid ulil albab lantai 4 jl. Kaliurang km. 14,4 sleman universitas islam indonesia yogyakarta.

Fokus penelitian ini adalah pada kegiatan program tasmi' hawasi (hafidz-hafidzah Universitas Islam Indonesia) yaitu program rutin bulanan untuk menyimakan hafalan alqur'an yang di ikuti oleh mahasiswa/i hafidz-zah Universitas Islam Indonesia.

C. Informan Penelitian

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[15] Adapun menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[16] Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.[17]

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama yang mengetahui jelas permasalahan yang sedang diteliti melalui prosedur seperti wawancara, observasi dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data primer diambil dari kemahasiswaan bagian ketahfidzan, DPPAI sebagai pembina lembaga HAWASI, pengurus lembaga hawasi, dan peserta program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat berupa dokumen seperti catatan, rekaman, foto-foto, video wawancara yang diperlukan untuk data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari kegiatan-kegiatan hawasi terutama tasmi' bulanan HAWASI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian

---

[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi.....*, hal. 9.
[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik....*, hal. 172.
[16] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157.
[17] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta:Teras 2011), hal. 58.

eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.[18]

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

   Menurut Deddy Mulyana wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutanya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.[19]

   Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D

   wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[20]

2. Observasi

   Observasi adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (*observees*). Observasi ini digunakan dalam penelitian eksploratif.[21] Menurut Ahmad Tanzeh Observasi partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yangmenjadi perhatiannya.[22]

   Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka yang data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap prilaku yang nampak.

3. Dokumentasi

   Menurut Arikunto, Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[23] Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dalam penerapan metode dokumen ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan.[24]

   Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga Hawasi Universitas Islam Indonesia serta sarana dan prasarana yang digunakan.

---

[18] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal. 83.

[19] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 180.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alafabeta, 2011), hal. 140.

[21] Cholid Narbuko dan Abu Ahcmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara 2010), hal. 72.

[22] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal. 87.

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan* ..., hal. 2006.

[24] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal. 93.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realitas). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan data.

dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan data. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

1. *Credibility* (Kesahihan Internal)

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menemukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distori yang mungkin bisa mengotori data.[25]

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[26]

c. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.[27]

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

---

[25] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... hal. 327.

[26] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... hal. 329.

[27] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,hal 332.

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program *Tasmī'ul Qur'ān* Di Lembaga Hawasi Universitas Islam Indonesia

Setelah mencari beberapa data yang di butuhkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka dalam hal ini peneliti akan menganalisa beberapa temuan yang ada dan memodifikasi dengan teori yang seharusnya.

Tasmī'ul Qur'ān HAWASI adalah salah satu program HAWASI yang diadakan setiap satu bulan sekali pada pekan pertama, dimulai pada hari kamis setelah sholat dzuhur dan selesai pada hari jum'at sebelum sholat ashar kemudian dilanjutkan dengan kajian khotmil *Qur'ān*.[28]

Tasmī'ul Qur'ān Hawasi merupakan serangkaian kegiatan para penghafal *Al-Qur'ān* dalam menyetorkan hafalan *Al-Qur'ān* yang dimiliki dengan sistem bergantian satu persatu. Biasanya satu mahasiswa membaca 1 juz yang dia pilih dan kuasai. Mahasiswa membaca dengan tanpa melihat Mushaf *Al-Qur'ān* dan di dengarkan oleh mahasiswa lain yang bertugas sebagai Penyimak (pendengar). Tugas penyimak (pendengar) disini adalah membenarkan ketika mahasiswa yang bertugas sebagai pembaca salah dalam pelafalannya.[29]

B. Prestasi Akademik Mahasiswa/I Hafidz-Hafidzah UII

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh pada penelitian ini terdapat sebagian gambaran prestasi mahasiswa yang digambarkan melalui Index Prestasi Akademik sebagai berikut:

Daftar IPK Mahasiswa Anggota UII Muroja'ah

Mahasiswa Universitas Islam Indonesia

NAMA	PRODI	SEMESTER	STATUS MAHASISWA	JUMLAH HAFALAN	IPK
AL	Pendidikan bahasa Inggris	2	NON EC	30	3,65
AAP	Pai	8	EC	30	3,95
MSA	Hubungan Internasional	4	EC	30	3,45
LM	Pendidikan Bahasa Inggris	2	EC	15	3,87
MDA	Ilmu Kimia	4	EC	25	3,1
MAI	Farmasi	2	EC	30	2,64
NG	teknik lingkungan	2	EC	30	3,53
ANF	Pendidikan Agama Islam	8	EC	20	3,89
MFS	Teknik Informatika	2	EC	30	3,2

[28] Hasil Wawancara dengan Jundi Ahsan, koordinator bidang Idaarotut Tahfidz HAWASI 2018/2019 pada Rabu,10 Juli 2019 pukul 18.00

[29] Hasil observasi pada acara Tasmi'ul Qur'an Hawasi pada tanggal 04 juli 2019 pukul 15.00

CA	teknik industri	2	EC	15	2,74
F	Pend kimia	2	EC	15	3,52
A	TI	2	EC	30	3,05
C	Psikologi	2	EC	30	3,56
AS	Psikologi	6	EC	15	3,75
AJA	teknik elektro	6	EC	30	3

*EC: EXCELENT : penerima beasiswa UII

Dari hasil Table diatas maka dapat digambarkan bahwa sebagian besar dari mereka berada pada IPK 3,00 keatas, hal ini membuktikan bahwa mahasiswa penghafal *Al-Qur'ān* di Universitas Islam Indonesia juga memilki kemampuan akademik yang baik di bidangnya masing-masing dan ternyata menghafalkan *Al-Qur'ān* tidak memberikan dampak yang negatif didalam akademik mereka.

Namun jika dikaitkan dengan program *Tasmī'ul Qur'ān* sesungguhnya kurang berdampakm pada IPK mahasiswa dikarnakan belum ada program yang jelas pada *Tasmī'ul Qur'ān* ke ranah peningkatan index prestasi mahasiswa, jadi jika IPK mahasiswa baik itu menunjukan bahwa dia mampu mengimbangi antaan hafalan AL-Qur'an yang dimiliki dengan kewajiban sebagai mahasiswa yang dia jalani.

C. Dampak Pelaksanaan Program *Tasmī'ul Qur'ān* Hawasi Terhadap Kualitas Hafalan Hafidz-Hafidzah Universitas Islam Indonesia.

Setelah peneliti turun dilapangan ada beberapa fakta yang ditemukan mengenai program *Tasmī'ul Qur'ān*, hal ini bisa diambil dari hasil wawancara bersama mahasiswa ketika di tanyakan mengenai dampak yang mereka rasakan setelah mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān* sebagai berikut:

> "Manfaat banget si mba sebenernya ketika kita bisa membagi waktu dan waktunya pas gitu, dan asalkan kita aktif uga mengikuti kegiatan itu."
>
> "Saya sama sekali tidak merasa terganggu akademiknya karena itu si saya menganggap *Al-Qur'ān* itu amanah dan justru karena saya mengikuti program ini jadi lebih termotivasi juga karena ketemu orang yang berprestasi, jadi malah tambah semangat gitu, dan karena ternyata bisa membuka mata saya juga karena ternyata ada temen-temen yang seperjuangan, maksudnya dia ndak fokus kuliah aja tapi sama *Al-Qur'ān* juga oke, kan luar biasa sekali gitu." Tutur salsabila
>
> "Dampak positif nya hafalan yang sebelumnya kurang lancar jadi sedikit lebih baik, sedikit terjaga hafalannya, dapet temen banyak juga. Kalo dampak negatif di aku ya karena banyak temen tadi itu jadi waktu muroja'ah aku sedikit terkikis karena aku jadi lebih banyak temen tadi si kak, selebih itu nggak ada si dampak negatifnya. Justru aku yang berpotensi membuat dampak negatif program tasmi' ini karena aku kayak datengnya telat gitu si hehehe". Tutur Alfa
>
> "kalo tasmi' yang hawasi mernurut aku biasa aja ya, karena sebulan kan satu juz aja ya, sedangkan tanggung jawab kita kan 30 juz, jadi kurang menurut aku, jadi kalo perubahan ya ada Cuma hanya sedikit sekali". Tutur Aisyah

Hasil wawancara diatas merupakan beberapa perwakilan dari jawaban beberapa mahasiswa yang merasa sangat terbantu dengan adanya program *Tasmī'ul Qur'ān* tersebut. Peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI memberikan dampak yang positif terhadap kualitas hafalan yang dimiliki oleh mahasiswa UII namun dalam porsi sedikit demi sedikit. Maksud disini adalah dikarnakan kewajiban mahasiswa yang pada umumnya memiliki hafalan diatas 15 juz sampai 30 juz dan hanya mendapatkan kewajiban 1 juz saja disetiap bulannya maka otomatis mereka mendapatkan keuntungan untung memperbaiki hafalan hanya pada satu juz yang mereka baca di bulan tersebut. Maka bagi mereka yang aktif mengikuti kegiatan tersebut sudah pasti mereka mendapatkan keuntungan yang banyak dalam memperbaiki hafalan mereka namun bagi mereka yang tidak begitu aktif (kadang ikut kadang tidak) maka hanya sedikit keuntungan yang mereka dapatkan dalam program tersebut. Hal ini peneliti mendapat data dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Hafidz - Hafidzah Universitas Islam Indonesia.

Dalam hal ini sesuai yang dituturkan oleh koordinator tahfidz di lembaga HAWASI dan merupakan seseorang yang menjadi pemegang utama pada program *Tasmī'ul Qur'ān* dan kebetulan beliau juga merupakan salah satu Hafidz UII, beliau mengamati dampak program tersebut sebagai berikut:

> "Sebenernya dampaknya itu untuk pembaca aja, jadi biasanya jadi apaya jadi lancar hafalannya karena memang sebelum hari H udah disiapkan jauh jauh hari jadi pasti hafalannya lebih di ulang-ulang pasti akan lebih lancar."
>
> "Tergantung masing-masing si sebenernya, jadi menurutku orang yang hafal al-Qur'an itu biasanya juga kan pinter gitu tapi kita bisa disisi lain ada juga yang hafal qur'an dia sangat kurang diakademiknya, jadi memang itu kayak nggak terlalu ngefek lah. ohhh kalo akademiknya ndak akan terganggu sama sekali dengan adanya tasmi' menurut saya karena sudah di tata sedemikian rupa". Tutur Ahsan

Menurut penuturan koordinator tahfidz diatas menyatakan bahwa yang merasakan efek dari program *Tasmī'ul Qur'ān* hanya pada kelompok pembacanya saja karena memang belum menyeluruh kepada seluruh masyarakat kampus UII. Mengapa demikian, karena Para pembaca di acara *Tasmī'ul Qur'ān* ini dituntut benar-benar maksimal pada hari H (hari acara tersebut berlangsung) sehingga diberikan waktu untuk mempersiapkan Hafalan *Al-Qur'ān* yang akan dia baca jauh-jauh hari pada jadwalnya tiba, sehingga para pembaca pasti terus mengulang-ulang hafalannya sebelum dia membaca di acara tersebut. Biasanya sebelum hari H pada acara *Tasmī'ul Qur'ān* dilaksanakan, para pengurus pelaksana memberikan list kepada para hafidz-hafidzah untuk diisi dari juz 1 sampai juz 30, dan peserta pembaca boleh memilih satu juz sesuai yang diinginkan dengan menuliskan nama pada list tersebut. Kemudian mengenai index prestasi akademik, beliau meyakini bahwa biasanya anak yang hafal *Al-Qur'ān* memiliki kecerdasan diatas rata-rata sebab beliau mengacu pada tolak ukur, menghafalkan *Al-Qur'ān* yang begitu tebal saja bisa maka sudah pasti orang yang menghafalkan *Al-Qur'ān* adalah orang yang mampu. Namun memang hal ini tidak mungkin 100 persen, karena ada juga beberapa yang terkadang dia menghafal *Al-Qur'ān* namun prestasi nya juga buruk meskipun itu hanya sebagian kecil saja.

Sedangkan terkait dengan program *Tasmī'ul Qur'ān*, menurut pembicaraan degan koordinator *Tasmī'ul Qur'ān* program ini seharusnya tidak menganggu index prestasi akademik mahasiswa hafidz UII. mengapa demikian, karena pelaksanaan program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI sudah ditata sedemikian rupa degan

mempertimbangkan dunia akademik mahasiswa juga dan pastinya acara ini dilaksanakan tidak secara mendadak bahkan diberikan tenggang waktu mempersiapkan yang cukup panjang. Maka dalam hal ini, jika mahasiswa mampu membagi waktunya degan baik justru mahasiswa akan mendapatkan banyak kemanfaat dari program tersebut.

Selain mewawancarai mahasiswa dan koordinator pelaksana program *Tasmī'ul Qur'ān*, peneliti juga mewawancarai pembina program tersebut yaitu DPPAI dan Kemahasiswaan di bidang Tahfidzul *Al-Qur'ān*. Dalam wawancara nya ketika peniliti menanyakan terkait dengan tujuan pendirian lembaga HAWASI maka DPPAI memberikan penjelasan sebagai berikut:

"ya itu tadi , pertama dirikan secara keinginan pimpinan universitas itu melihat ini " buatkan wadah untuk anak penghafal *Al-Qur'ān* jangan sampai mera itu udah diterima di UII kok malah nggak ada ngopeni terus kemudian hafalannya malah rontok nggak ada yang menjaganya, coba UII membuat sistem, yang sistemnya dibuat oleh bu hazirah Qudsy di DPK (Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan)". Tutur ustadz Umar.

Melihat dari fakta bahwa banyak sekali hafidz-hafidzah yang ada di UII dan juga salah satunya disediakannya beasiswa tahfidz UII maka pimpinan Universitas menghimbau perlu adanya wadah bagi mereka para penghafal *Al-Qur'ān* agar dengan mudah bisa menjaga hafalan *Al-Qur'ān* yang ia bawa, dan juga berkat kekhawatiran para pimpinan dengan para hafidz, ditakutkan ketika mereka sibuk berakademik tanpa adanya kontroling maka hafalannya rontok atau hilang, maka diputuskan perlu adanya lembaga HAWASI tersebut dengan segala program yang disediakan sebagai sarana menjaga hafalan *Al-Qur'ān* mahasiswa. Tidak berhenti pada lembaga HAWASI saja, UII selain itu juga memberikan perhatian penuh kepada para hafalan *Al-Qur'ān* mahasiswa khusus nya kepada para penerima beasiswa Hafidz UII, dengan beberapa aturan-aturan yang terkait. Peneliti berhasil mendapatkan dara mengenai hal tersebut degan Direktorat Kemahasiswaan UII bagian beasiswa Tahfidz yaitu dengan ibu Hazira sebagai berikut:

> ""memang dengan adanya HAWASI itu kan sebetulnya menjadi salah satu media yang sangat bagus yang dibawah pembinaan DPPAI HAWASI itu dan dengan adanya kegiatan program tasmi' itu menurut saya bagus, nah sekarang kami itu sedang mencoba menginisiasi adanya rumah Tahfidz UII, memang baru pailed projek, inipun baru kita mulai untuk mahasiswa penerima beasiswa yang ikhwan, itu aja belum semua yang tercover. jadi memang upaya yang sudah dilakukan UII memang kan tidak bisa langsung serta merta secara sporadis begitu ya tetapi terpusat dulu di DPPAI kemudian DPPAI memiliki kepanjangan tangan HAWASI ya kan, dan program-programnya yang untuk hafalan *Al-Qur'ān* kan ya entah tasmi', sertifikasi hafalan *Al-Qur'ān* kan gitu nah inikan sebagai salah satu wasilah, salah satu media" Tutur bu Hazira.

Al-Qur'ān adalah sebuah pedoman hidup manusia dan merupakan amanah bagi para penghafal Qur'an. Berangkat dari situ UII ikut serta mengupayakan semaksimal mungkin dalam menjaga hafalan *Al-Qur'ān* tersebut agar tetap utuh. Banyak sekali upaya yang UII lakukan untukpara penghafal *Al-Qur'ān* khususnya yang ada di Universitas Islam Indonesia. Berbagai kegiatan dan lembaga diadakan diantaranya adanya Monitoring hafalan *Al-Qur'ān*, *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI, Tahsin dan rencana-rencana lainnya. Bahkan Universitas Islam Indonesia merencanakan adanya Rumah Tahfidz UII yang merupakan Cita – Cita UII, meskipun ini baru rencana namun hal ini sudah mulai di bicarakan dan dibahas dengan para petinggi UII seperti

Rektor 3 Universitas Islam Indonesia. Dengan adanya rumah tahfidz UII harapannya semua masyarakat UII dari mulai mahasiswa, pegawai sampai dosen pun mereka memiliki kesempatan yang sama dalam menghafalkan *Al-Qur'ān*, mungkin ada dikalangan mereka yang baru memiliki hafalan satu juz ingin menambah hafalannya selama berkuliah di UII ataupun bagi mereka yang sudah selesai menghafalkan *Al-Qur'ān* 30 juz yang ingin terus menjaga hafalannya tetap utuh. Dalam hal ini UII sudah mulai menguji cobakan kepada 6 mahasiswa ikhwan para penerima beasiswa tahfidz yang di tempatkan pada perumahan GTA UII, disana mereka juga di ikut sertakan dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan dilingkungan mereka juga banyak dosen UII yang ikut memantau dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan didaerah tersebut. Selain menguji cobakan hal tersebut, UII akan terus merumuskan formula yang pas untuk berdirinya Rumah Tahfidz yang di cita-cita kan tersebut agar tidak hanya berdiri serta merta saja namun memiliki fungsi dan kemanfaatan yang maksimal.

Dalam hal ini, berkaitan dengan dampak program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI UII yang telah dijelaskan diatas tentu sangat jelas yaitu memberikan dampak positif yang bervareasi, ada yang merasakan sangat banyak bagi mereka yang aktif dan ada pula yang merasakan sedikit bagi mereka yang kurang berpasrtisipasi. Namun, dengan adanya *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI memberikan sedikit kontroling hafalan para mahasiswa Hafidz-Hafidzah UII untuk setiap bulannya, sehingga mereka memiliki batasan atau peringatan terhadap kewajiban ataupun amanah yang mereka miliki.

Selain itu, Berkaitan dengan prestasi akademik para mahasiswa penghafal *Al-Qur'ān*, maka program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI tidak berdampak banyak dalam prestasi mahasiswa jika dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada informan. Dalam artian ketika mahasiswa menginginkan index prestasi akademik yang memuaskan harus juga dibarengi dengan ketekunan dan usaha mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas mereka masing-masing dan diikut dengan konsisten serta kedisiplinan dalam mereka belajar. Dan dilihat dari data index prestasi mahasiswa hafidz UII menyatakan bahwa *Tasmī'ul Qur'ān* tidak mengganggu mereka dalam berakademik, karena angka yang menunjukan rata-rata Index Prestasi Komulatif mereka baik dan bahkan diatas rata-rata minimal yang di berikan kemahasiswaan yang memegang peraturan Hafidz UII yaitu minimal 2,75. Namun yang perlu digaris bawahi adalah menghafal *Al-Qur'ān* atau program *Tasmī'ul Qur'ān* akan mempengaruhi prestasi mahasiswa ketika dia mampu memanagemen waktu dan kegiatan mereka dengan baik. Dengan demikian dia akan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan baik dalam bidang kualitas hafalan mereka maupun pada Index Prestasi Akademik mereka.

D. Analisis Dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* Hawasi Terhadap Kualitas Hafalan dan Prestasi Akademik Hafidz-Hafidzah Universitas Islam Indonesia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga HAWASI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, peneliti mendapatkan hasil bahwa Dampak dari program *Tasmī'ul Qur'ān* yang di sediakan oleh pengurus HAWASI terhadap kualitas Hafalan dan Prestasi Akademik Hafidz-Hafidzah Universitas Islam Indonesia sebagai berikut:

1. Wadah Mengontrol Hafalan *Al-Qur'ān*

   Sebagai kampus yang menyediakan beasiswa tahfidz, Universitas Islam Indonesia memiliki kewajiban tidak hanya memberikan beasiswa saja melainkan juga wajib menjaga Hafalan *Al-Qur'ān* yang dimiliki mahasiswa. Pada *Tasmī'ul Qur'ān* ini terdapat kerjasama yang terjalalin antara para petinggi UII dengan tujuan yang sama yaitu menjaga Hafalan *Al-Qur'ān* mahasiswa diantaranya Direktorat Kemahasiswaan dan Direktorat Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam serta para pengurus di Lembaga HAWASI. Dalam hal ini dengan adanya Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI membantu tugas para Pimpinan Universitas khususnya

bagian menegemen Tahfidz UII dalam mengontrol hafalan *Al-Qur'ān* para mahasiswa Hafidz-Hafidzah UII.

2. Bacaan Lebih Maksimal Terjaga
   Hafalan *Al-Qur'ān* bukan sesuatu yang pasti tidak berubah. Hafalan *Al-Qur'ān* sangat mudah terkontaminasi dengan lingkungannya dan tidak mudah dalam menjaga untuk tetap utuh. Ketika kita berada di lingkungan yang baru kita harus cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Sama hal nya dengan Hafalan *Al-Qur'ān,* agar tetap terjaga kita harus segera menyesuaikan lingkungan yang baru dengan aktivitas yang sudah kita jalankan sebelumnya. Dengan adanya *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI memberikan dampak positif dalam menjaga Hafalan *Al-Qur'ān* yang dimiliki Mahasiswa UII.
3. Menambah Rasa Percaya Diri dan Membantu Prestasi Akademik
   Tasmī'ul Qur'ān HAWASI memiliki konsep membaca di hadapan jama'ah umum yang diperdengarkan seluruh masyarakat UII. dengan konsep demikian ternayata memberikan dampak yang positif lain di luar Hafalan *Al-Qur'ān* mahasiswa yaitu memupuk sebuah rasa kepercayaan diri mahasiwa. Ketika mahasiswa memiliki rasa kepercayaan diri yang baik maka ini sangat membantu mahasiswa dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang mahasiswa aktif. Ketika mahasiswa aktif baik dikelas maupun diluar kelas membuat dia mampu memiliki hasil prestasi akademik yang maksimal, maka ini juga terbukti kepada mahasiswa Tahfidz UII yang memiliki Indek Prestasi Akademik yang baik meskipun dia juga memiliki kewajiaban yang lebih banyak di bandingan dengan mahasiswa pada umumnya.

4. Mendapatkan Saudara Baru
   Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI adalah acara umum yang diperbolehkan mengikuti dari semua golongan. Peserta program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI terdiri dari beragam jurusan yang terdapat di UII. dari hal tersebut membuat para peserta program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI dapat menjalin tali silaturahmi kepada peserta lain yang mengakibatkan kita memiliki banyak teman baru dan saura baru. Mereka tidak hanya sekedar berkenalan saja bahkan mereka juga bisa saling sharing pengalaman dan pengetahuan dan tidak jarang juga sampai sepert sahabat kenal lama. Tidak hanya itu, selain secara visual mereka terlihat dekat, ternayat secara psikologis program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI juga mempengaruhi seperti contoh mahasiswa menjadi merasa punya saudara baru yang sama-sama memiliki kewajiabn yang serupa jadi mereka tidak merasa sendiri dalam berjuang di jalannya.
5. Mendapatkan motivasi lebih
   Salah satu faktor pendukung kesuksesan seseorang adalah adanay sebuah motivasi yang yang bersifat internat maupun eksternal. Pada program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI kita berkumpul dari bermacam-macam jurusan yang ada di UII dan dengan kemampuan Hafalan *Al-Qur'ān* yang berbeda-beda, ada yang sangat lancar hafalannya, ada yang fasih dan ada yang biasa-biasa saja. Dengan adanya variasi tersebut membuat para peserta mengevaluasi sendiri secara tidak langsung ketika dia melihat peserta lain jauh lebih baik darinya. Hal ini menumbuhkan suatu motivasi baru yang terbentuk pada diri peserta untuk bisa jauh lebih baik dari apa yang dilihatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan progam *Tasmī'ul Qur'ān* di lembaga Hawasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dilaksanakan setiap sebulan sekali pada minggu pertama. Program ini dimulai pada hari kamis sehabis Dhuhur dan selesai pada Jum'at sehabis ashar dan dilanjutkan kajian hingga waktu sholat maghrib tiba. Peserta program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI ini adalah mahasiswa/i UII yang memiliki hafalan minimal 3 juz keatas bahkan mayoritas mereka adalah mahasiswa penerima beasiswa hafidz UII yang kemungkinan memiliki jumlah hafalan diatas 15 juz *Al-Qur'ān*.
2. Prestasi Akademik Mahasiswa dilihat dari angka index prestasi akademik mahasiswa para hafidz UII menunjukan bahwa mereka juga mampu memiliki prestasi akademik baik dengan memiliki angka diatas rata-rata yang di berikan direktorat kemahasisswaan yaitu 2,75. Sedangkan rata-rata mereka memiliki index prestasi 3,0.
3. Dampak pelaksanaan progam *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI terhadap kualitas hafalan yang dimiliki oleh hafidz/zah Universitas Islam Indonesia sangat positif dalam menjaga hafalan *Al-Qur'ān* mahasiswa untuk terus terjaga, sehingga mahasiswa bisa meningkatkan kualitas hafalannya secara perlahan-lahan untuk lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Ahmad Zainal. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz Amma*. Yogyakarta: Mahabbah.

Alawiyah Wahid, Wiwi. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press

Anwar, rosihon. 2010. *Ulumul Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia

Arief Furchan. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Aziz Abdur Ra'uf, Abdul. 2009. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al- Qur'an*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.

Baduwauilan, Ahmad. 2016. *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Alqur'an.* Solo: PT. Aqwam Media Profetika

Evita e, Singgih Salim Dan Soetarlinah Sukadji. 2006. *Sukses Belajar Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Panudan

Pengelolaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. Indra keswara (jurnal hanata widya volume 6 nomer 2 tahun 2017).

Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI

Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

J. Moleong Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualiatatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kahar. Tawakal. 2011. Fungsi Badan Permusyawaraan Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

Mahmud Yunus. 1997. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah.

Miles. Matthew B Dan A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda

Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Nur, Subhan. 2012. *Energi Ilahi Tilawah Al-Qur'an*. Jakarta: Republika Penerbit

Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi*. Depok: Literatur Nusantara

Salim Badwilan, Ahmad. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an.* Jogjakarta:Diva Press

Sudarman, Paryati. 2004. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung : simbiosa rektama media.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras

Yahya, ghautsani. 2011. *Juz 20-29-30*. Solo: As-salam

Zawawie, *Mukhisoh*. 2011. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an.* Solo: Tinta Medina

Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjiknya*. Jakarta: PT Maha Gravindo.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007

http://akhowatberhatibaja.blogspot.com/2012/03/menjaga-hafalan-al-quran.htm, diakses tgl 08 April 2019

http://herpinspiration.wordpress.com/2010/03/19/metode-menghafal-quran/, diakses tgl 08 April 2019

http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/download/7222/6873, diakses tgl 08 April 2019